

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan seseorang yang memiliki suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu (Azheri, 2012). Selain itu *stakeholder* merupakan semua pihak baik itu internal maupun eksternal yang memiliki hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi yang bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan yang hendaknya memperhatikan *stakeholder*. Pengertian teori stakeholder lainnya yang dikemukakan oleh Ghazali & Chariri (2007) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang harus memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*-nya dimana perusahaan bukan merupakan entitas yang beroperasi demi kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya). Adanya teori *stakeholder* diharapkan suatu organisasi mampu menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* dengan memberikan informasi sesuai dengan informasi yang dimiliki.

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang membantu penggunaannya mengevaluasi kinerja suatu perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat *akuntabilitas* manajemen dan menggambarkan tingkat efisiensi operasional manajemen dalam menjalankan bisnisnya, yang biasanya menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi pemangku kepentingan untuk memprediksi investasi, pinjaman, dividen dan harga saham. Bagi pemerintah, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mensukseskan kebijakan ekonomi dan pajak atau sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan baru.

Teori *stakeholder* berkaitan pada upaya perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* tersebut agar mereka mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan adalah dengan membuat laporan keuangan dan mempublikasikan yang tersedia untuk umum. Perusahaan harus menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi untuk membantu para *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja perusahaan merupakan upaya yang dapat dianggap sebagai usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan erat kaitannya dengan pengukuran dan evaluasi kinerja. Pengukuran kinerja mengacu pada tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam operasional bisnisnya selama periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2007), Kinerja keuangan adalah penentuan kinerja suatu organisasi dan pegawainya secara berkala berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sucipto (2003:6) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan dengan benar dan tepat. Menurut Fahmi (2012), Kinerja perusahaan adalah hasil perusahaan selama periode waktu tertentu mematuhi kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Namun, kinerja

keuangan suatu perusahaan mencerminkan posisi keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Manfaat

Berikut beberapa manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007, hal 416) dalam (Mirianda, 2019) sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

c. Tujuan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menganalisis kinerja organisasi. Beberapa sasaran kinerja keuangan antara lain:

- 1) Pengambilan keputusan investasi

Kinerja keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

- 2) Pengukuran Kinerja:

Kinerja keuangan membantu mengukur kinerja suatu organisasi, termasuk pertumbuhan bisnis, keuntungan, pendapatan, dan laba yang dihasilkan.

- 3) Mendorong Perbaikan

Kinerja keuangan dapat menjadi pemicu perbaikan dan inovasi dalam bisnis karena memberikan wawasan ke dalam masalah yang ada dan cara untuk mengatasinya.

- 4) Meningkatkan Kesehatan Keuangan

Kinerja keuangan membantu dalam meningkatkan kesehatan keuangan organisasi dengan mengidentifikasi masalah keuangan dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

5) Meningkatkan efisiensi

Dengan mengevaluasi kinerja keuangan, organisasi dapat mengidentifikasi area di mana peningkatan efisiensi diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

6) Meningkatkan kepuasan pelanggan

Perhitungan kinerja keuangan juga membantu organisasi meningkatkan layanan yang diberikan, meningkatkan produk, meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengiriman barang atau jasa kepuasan pelanggan. Tujuan operasi keuangan adalah membantu organisasi mengelola keuangannya dengan lebih baik dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan bisnisnya.

d. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dengan berbagai macam teknik analisis. Menurut Kasmir (2014) terdapat 9 macam teknik analisis kinerja keuangan antara lain :

- 1) Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laba rugi baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 2) Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode .
- 3) Analisis trend atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage*) yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya.

- 4) Analisis persentase per komponen (*common size*) yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, serta untuk mengetahui bagaimana struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 6) Analisis sumber dan penggunaan kas (*flow statement analysis*) merupakan analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas, serta untuk mengetahui bagaimana penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 7) Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikurangkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 8) Analisis laba kotor atau *gross profit analysis* merupakan analisis untuk mengetahui apa penyebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lainnya.
- 9) Analisis break even point merupakan suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan serta untuk mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian pada berbagai tingkat penjualan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang telah dicapai selama periode tertentu. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud adalah pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi

untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keperluan pengambilan keputusan (Nur, 2020).

Laporan keuangan merupakan gambaran singkat mengenai kegiatan operasional perusahaan dimana pada setiap transaksi akan memberikan gambaran dasar perusahaan secara keseluruhan (zafhari, 2019). Laporan keuangan dapat memudahkan penggunaannya dalam memahami suatu kondisi perusahaan tersebut dengan melihat angka-angka atau persentase yang ada di laporan keuangan (Rayo et al., 2023). Menurut Farida (2019) laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Menurut Prihastuti et al., (2019) laporan keuangan merupakan alat penguji yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dimana dengan hasil analisa tersebut maka pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Berdasarkan beberapa pengertian dari laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan dari seluruh aktifitas operasionalnya selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat penguji dalam pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan.

Menurut Gunawan, (2017) dalam (Kasmir, 2012 hal 120) untuk kondisi keuangan dapat dilihat dari komposisi masing-masing aset, liabilitas, dan ekuitasnya.

- 1) Untuk kondisi aman (resiko rendah) apabila komposisinya adalah sebagai berikut :

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Total Aktiva	100%	Total Pasiva	100%

Agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi aman maka perusahaan harus menunjukkan:

- a. Tingkat pengembalian rendah;
 - b. Dasar modal besar;
 - c. Pertumbuhan yang lambat;
 - d. Utang dan aktiva jangka pendeknya sedikit.
- 2) Sedangkan kondisi perusahaan yang berisiko (resiko tinggi) adalah sebagai berikut :

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	20%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Total Aktiva	100%	Total Pasiva	100%

Sedangkan persyaratan agar suatu perusahaan yang dikatakan dalam kondisi tidak aman adalah :

- a. Tingkat pencairan aktivasnya tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya);
 - b. Aktiva jangka panjang tinggi;
 - c. Dana dari luar lebih dari 50%;
 - d. Dasar modal kecil;
 - e. Pertumbuhan yang tinggi;
 - f. Pendapatan sangat fluktuatif;
- b. Tujuan

Menurut Kasmir (2014) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis-jenis asset berupa asset tetap maupun tidak tetap yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah utang yang harus dikembalikan dan ekuitas dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi mengenai besaran biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 5) Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kegiatan pengurusan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 7) Menyediakan informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Komponen laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan tanggal 15 Desember 2009 menyatakan bahwa laporan yang lengkap harus meliputi kompone-komponen sebagai berikut ini :

1) Laporan posisi keuangan/Neraca

Merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut. Aset perusahaan menunjukkan keputusan bagaimana penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan/modal (mamduh hanafi dan abdul halim :2007). Dalam komponen aktiva terdapat 3 jenis aktiva yaitu aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain lain (Nurchaya & Dewi, 2020). Dalam komponen pasiva terdapat 2 jenis kewajiban yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan komponen modal terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan (Rayo et al., 2023).

2) Laporan Laba Rugi

Yaitu laporan yang menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh, biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdiri dari komponen pendapatan dan biaya atau pengeluaran. Komponen

pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan yang dihasilkan dari usaha pokok perusahaan dan penghasilan dari luar perusahaan. Sedangkan komponen biaya atau pengeluaran terdiri dari 2 jenis yaitu pengeluaran yang dibebankan dari usaha pokok perusahaan dan pengeluaran yang dibebankan dari luar perusahaan (Rayo et al., 2023). Komponen laporan laba rugi digunakan investor dalam mengevaluasi hasil manajemen dari waktu ke waktu apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jenis-jenis modal dan jumlah yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini serta laporan yang menjelaskan perubahan modal yang terjadi dan sebab terjadi perubahan modal.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan segala aspek yang berkaitan dengan operasional suatu perusahaan, baik yang mempengaruhi arus kas secara langsung maupun tidak langsung. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep arus kas selama periode pelaporan. Laporan kas mencakup arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode waktu tertentu.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan Catatan Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi jika terdapat laporan keuangan yang memerlukan interpretasi. Artinya, terkadang ada unsur atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan terlebih dahulu agar jelas.

e. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan

Terdapat pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a) Kreditur, adalah pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang, barang maupun jasa.

- b) Investor, yaitu pihak yang membeli saham atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan memastikan apakah uang yang diinvestasikan aman dan menguntungkan.
 - c) Karyawan, yaitu pihak yang secara penuh bekerja dan menggantungkan kehidupannya di perusahaan.
 - d) Akuntan publik, adalah pihak yang melakukan audit laporan perusahaan yang hasilnya dapat memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
- f. Kegunaan laporan keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan dalam mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan baik oleh perusahaan maupun para investor dalam menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen sangat membantu para pemegang saham dalam pengambilan keputusan dalam melakukan *right issue*. *Right Issue* adalah penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemiliki saham lama untuk membelinya. Sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan oleh pemilik perusahaan atau investor dalam menganalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan serta prospek pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan pedoman untuk mengetahui dan menilai sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan selama periode tertentu. Penilaian kinerja dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Manurung, 2022).

4. Analisis laporan keuangan

Menurut Susanto (2018) analisis laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menyusun data yang relevan dan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kegiatan analisis

laporan keuangan dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam laporan keuangan (Sulawati et al., 2022). Sedangkan menurut Farida et al. (2019) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mempelajari dari pada penilaian kinerja. Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara hati-hati menggunakan metode analisis yang akurat untuk memastikan apakah hasil yang diharapkan tepat dan benar (Rayo et al., 2023). Menurut Wardani (2018) salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk memprediksi keadaan keuangan dimasa depan. Pada saat menganalisis laporan keuangan banyak model, metode, dan teknik berbeda yang digunakan, dengan kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis masing-masing laporan keuangan sebagai rasio posisi keuangan dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa depan. Menurut kasmir (2018) dalam (Hasan & Asike, 2022) terdiri dari 2 macam metode analisis laporan keuangan yang dipakai yaitu :

a. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu (periode), dengan cara membandingkan antara pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Dikatakan vertikal karena membandingkan antar pos satu dengan pos lainnya. Dikatakan statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi analisis vertikal antara lain persentase perkomponen (*common size*), analisis rasio, dan analisis impas.

b. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain. Dikatakan metode horizontal karena analisis ini membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda,

sedangkan dikatakan dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik analisis termasuk klasifikasi analisis horizontal antara lain analisis perbandingan, analisis trend (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

5. Analisis *common size*

a. Pengertian Analisis *Common Size*

Menurut Farida et al., (2019) analisis *common size* merupakan analisis yang dilakukan dengan menghitung tiap-tiap rekening pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi proporsi dari total penjualan dan total aktiva. Analisis *common size* pada laporan keuangan disajikan dalam bentuk persentase per komponen. Analisis *common size* merupakan analisis yang dilakukan menggunakan presentasi dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* biasanya dilakukan pada laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi (Salapu, 2019). Penggunaan analisis *common size* pada neraca, ditentukan satu pos sebagai standar 100% yaitu total aktiva dan pos yang lainnya dibandingkan terhadap pos standar berikutnya. Sedangkan laporan laba rugi dengan menentukan pos penjualan bersih (*net sales*) sebagai standar 100% dan pos lainnya dibandingkan dengan pos standar tersebut (Hidayat, 2018).

b. Perhitungan Analisis *Common Size*

Dalam teknik perhitungannya, *common size financial statement* terbagi menjadi 2 yaitu :

1) *Vertikal comon size financial statement*

Jenis teknik perhitungan ini melaporkan setiap akun pada laporan keuangan dalam bentuk persentase dari akun yang mempunyai nilai terbesar. Teknik analisis ini melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total, total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi. Berikut ini contohnya :

Komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus : Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Komponen laba operasional dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Horizontal common size statement*

Common size pada jenis ini menggunakan tahun dasar sebagai patokan, dimana biasanya menggunakan data sebelumnya yang kemudian dilihat pertumbuhannya pada masing-masing akun. Misalnya melihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2017-2018 dengan cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{\text{Pendapatan Tahun 2017}}{\text{Pendapatan tahun 2016}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 : } \frac{\text{Pendapatan Tahun 2018}}{\text{Pendapatan Tahun 2017}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *common size* atau persentase per komponen dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

- 1) Persentase terhadap total aktiva yaitu total aktiva yang digunakan sebagai dasar penyebut adalah dengan angka 100%, sehingga rumusnya adalah :

$$\text{Persentase Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Persentase terhadap total pasiva adalah menggunakan total pasiva sebagai dasar dengan angka 100%, sehingga rumusnya adalah :

$$\text{Persentase Terhadap Total Pasiva} = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

- 3) Penjualan digunakan sebagai dasar dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba rugi selain penjualan dikonversikna ke angka persentase dari penjualan dengan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Terhadap Total Penjualan} = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Laba rugi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

6. Hubungan analisis *common size* dengan kinerja keuangan

Keandalan merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi dan membandingkan

kinerja suatu perusahaan (Setiawati & Sulistiyo, 2023). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya, dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat hasil keuangan yang telah dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi atau menganalisis keadaan perusahaan. Sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui pencapaian dan kelemahan dari perusahaan tersebut.

Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut dapat menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Meskipun tujuan dan kepentingannya berbeda-beda, interpretasi atas laporan keuangan suatu perusahaan penting bagi organisasi yang berkepentingan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang terukur dengan menggambarkan kondisi *empiris* suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka harus dilakukannya evaluasi kinerja.

7. Penelitian terdahulu

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No .	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Metode <i>Common size</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan <i>Common size</i> pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang (liabilitas), sedangkan dua perusahaan sub sektor plastik dan	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati, 2019 yaitu adanya penambahan variabel laporan keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian.

		kemasan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri.	
2.	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode <i>Common size</i> Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk (Debora Rayo, Helba Rundupadang, Agustinus Mantong, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>common size</i> ditinjau dari neraca, PT Sentra Food Indonesia, Tbk. Yang mengalokasikan dana untuk aktiva pada tahun 2018-2019 sebagian besar dari modal sendiri sehingga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin kuat, sedangkan pada tahun 2019-2020 sebagian besar dana untuk aktiva berasal dari utang. <i>Common size</i> ditinjau dari laporan laba rugi, PT Sentra Food Indonesia, Tbk. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan pada laba bersih sehingga dapat dilihat bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualan yang lebih baik, sedangkan pada tahun 2019-2020 laba bersih mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya penjualan.	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Debora Rayo, Helba Rundupadang, Agustinus Mantong, 2023 yaitu adanya penambahan variabel kinerja keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian. Sedangkan penelitian Debora Rayo dkk objek yang digunakan yaitu PT. Sentra Food Indonesia, Tbk. Pada penelitian saya menggunakan PT. Mayora Indah TBK.
3.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan metode <i>Common size</i> Pada PT. Holcim	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aktiva lancar PT. Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, dan Dicky Jhoansyah, 2019 yaitu adanya

	Indonesia TBK (Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, dan Dicky Jhoansyah, 2019)	likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga membuat menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya <i>margin of safety</i> bagi kreditur. Dilihat dari laporan laba-rugi menunjukkan tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat gross profit margin turun. Untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat net profit margin perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga merugi.	penambahan variabel laporan keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian. Objek penelitian yang digunakan oleh Riri Rifardi dkk yaitu PT. Holcim Indonesia TBK.
4.	Analisis <i>Common size</i> Dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI (Trisa Inna Fitriyani	Hasil Penelitian ini memberikan gambaran kinerja perusahaan di sektor CGI-BEI pada tahun 2018 dan 2017. Sektor CGI dalam penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 8,08%. Hal ini berkontribusi positif	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, dan Dicky Jhoansyah, 2019 yaitu adanya penambahan variabel

	Zulkarnain Zulkarnain, 2020)	terhadap terjadinya peningkatan laba bersih sebesar 0,36% dari penjualan bersih. Rata-rata laba bersih perusahaan di sektor CGI pada tahun 2018 mencapai 1 Triliun Rupiah. Meski terjadi penurunan 2,02% pada kas dan setara kas, peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada persediaan, investasi, dan aset tetap. Di sisi lain, kewajiban juga meningkat sebesar 7,93% dan ekuitas meningkat sebesar 8,40%.	laporan keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan rasio keuangan.
5.	Analisis <i>Common size</i> pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado (Chintya Christine Toniga, Wilfried S. Manoppo dan Joula J. Rogahang, 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 2018 sampai tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa kinerja dan keuangan perusahaan dalam kondisi cukup. Data-data neraca yang mengalami kenaikan ada 13 sedangkan isi laporan keuangan pada laba rugi berdasarkan analisis <i>common size</i> yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada 11 pos yang mengalami kenaikan. Sehingga kinerja keuangan PT. Federal International Finance Cabang Manado periode 2017, 2018 dan 2019 dinilai adalah cukup. Berdasarkan neraca terlihat kondisi keuangan cukup aman. Berdasarkan analisis	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Chintya Christine Toniga 2021 yaitu adanya penambahan variabel laporan keuangan dan kinerja pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian.

		<i>common size</i> pada laporan laba rugi PT. Federal International Finance menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami berfluktuasi.	
6.	Analisi <i>Common size</i> Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK TBK Tahun 2016 – 2019 (Ayu Mulkhadimah, Putri Salsabil, Teysia Ananda Miranti, 2021)	Hasil analisis Common-size menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aset lancar terhadap total aset cenderung naik, dan dari Persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik. Sedangkan Persentase Ekuitas terhadap total pasiva cenderung turun. Hasil analisis Common-size menunjukkan kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan belum mampu melakukan efisiensi biaya sehingga persentase laba bersih semakin menurun.	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Ayu Mulkhadimah, Putri Salsabil, Teysia Ananda Miranti 2021 yaitu objek yang diteliti serta tahun penelitian.
7.	Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode <i>Common size</i> Pada Koperasi Credit Union Daya Lestari Samarinda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi Credit Union Daya Lestari Samarinda periode 2016-2018 tidak mengalami pertumbuhan dilihat dari laporan keuangan menggunakan analisis <i>common size</i>	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Arbaiti dkk 2020 yaitu adanya penambahan variabel kinerja keuangan pada judul, objek yang diteliti

	Periode 2016-2018 (Arbaiti, LCA Robin Jonathan, Heriyanto, 2020)	yang cenderung menurun setiap tahunnya yaitu pada aktiva lancar dan sisa hasil usaha. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya bahwa kinerja keuangan koperasi Credit Union Daya Lestari Samarinda yang diukur dengan aktiva lancar dan sisa hasil usaha mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 ditinjau dari analisis <i>common size</i> diterima.	serta tahun penelitian.
8.	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode <i>Common size</i> (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah TBK, Periode 2016 – 2017), (Ratna Kurnia Sari, 2021)	Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terjadi ketidakstabilan dalam kurun waktu 2016-2017. Di mana dari sisi neraca terutama aktiva mengalami peningkatan, tetapi pada sisi kas mengalami penurunan. Sedangkan pada laporan laba rugi, dilihat dari sisi kinerja perusahaan mengalami penurunan terutama pada pendapatan operasionalnya. Sehingga dapat dilihat kalau kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tbk dalam kurun waktu 2016-2017 terlihat menurun. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan menaikkan laba bersih untuk periode berikutnya.	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Ratna Kurnia Sari, 2021 yaitu adanya penambahan variabel laporan keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian. Penelitian Ratna Kurnia Sari, 2021 menggunakan objek penelitian pada industri perbankan. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan objek penelitian pada salah satu perusahaan yang terdapat di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
9.	Analisis Pengukuran Kinerja	Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terjadi	Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan

	<p>Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode <i>Common size</i> (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2016 – 2017), (Ratna Kurnia Sari, 2021)</p>	<p>ketidakstabilan dalam kurun waktu 2016-2017. Di mana dari sisi neraca terutama aktiva mengalami peningkatan, tetapi pada sisi kas mengalami penurunan. Sedangkan pada laporan laba rugi, dilihat dari sisi kinerja perusahaan mengalami penurunan terutama pada pendapatan operasionalnya. Sehingga dapat dilihat kalau kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tbk dalam kurun waktu 2016-2017 terlihat menurun. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan menaikkan laba bersih untuk periode berikutnya.</p>	<p>penelitian yaitu adanya penambahan variabel laporan keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian.</p>
10.	<p>Analisis <i>Common size</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode (2019-2020), (Padillah Ahmad Zidane, dan Hari Sulisty, 2022)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memperoleh aktiva, perusahaan mengalokasikan dananya dari modal dan sebagian besar lagi berasal dari utang (liabilitas) yang akan mengakibatkan perusahaan menanggung beban berat dan margin of safety kreditur yang rendah. Kemudian jika dilihat dari laporan laba rugi, diperoleh bahwa dalam memperoleh laba bersih, perusahaan mampu meningkatkan komponen akun laba bersih dari tahun sebelumnya, dengan demikian kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian yang saya akan lakukan dengan penelitian Padillah Ahmad Zidane, dan Hari Sulisty, 2022 yaitu adanya penambahan variabel laporan keuangan pada judul, objek yang diteliti serta tahun penelitian.</p>

		sudah cukup baik sehingga menyebabkan rentabilitas perusahaan yang meningkat.	
--	--	---	--

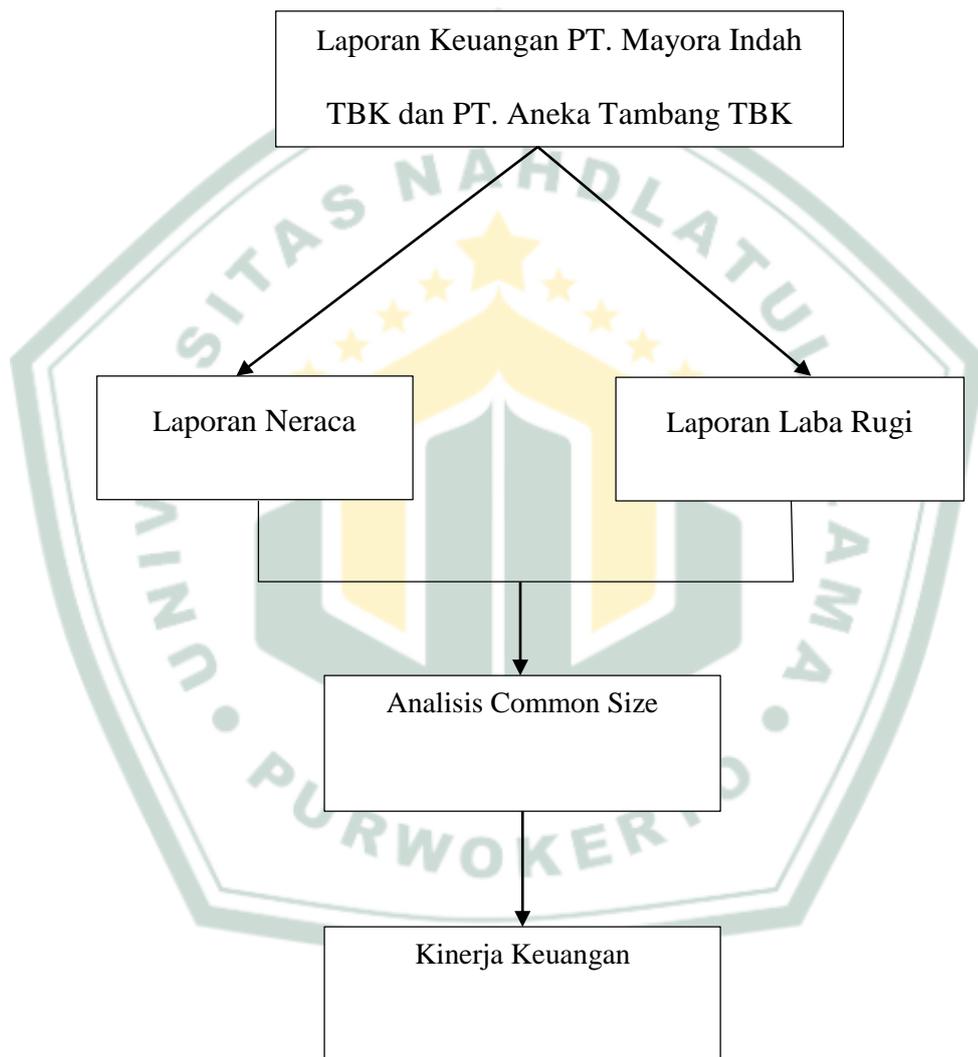
8. Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan yang selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun penjelasan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibagi menjadi 5 yaitu neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang digunakan dalam analisis *common size* adalah neraca dan laba rugi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi bagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, untuk itu agar dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah analisis *common size* yaitu membandingkan setiap perubahan dalam akun-akun yang ada dilaporan neraca dengan total aktiva dan total pasiva, serta akun-akun yang ada di laba rugi dengan total penjualan ke dalam bentuk persentase.

Menurut munawir (2004, hal 37) *common size statement* adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi beban yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Dengan dilakukannya analisis *common size* ini, maka perusahaan dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami keanaikan atau penurunan. Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara

menyuluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dalam hal ini dapat diketahui mengenai keterkaitan antara laporan keuangan dengan kinerja keuangan, dimana dalam mengukur kinerja keuangan digunakan laporan keuangan. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran